

ABSTRAK

Nama : Dessy Putri Wulandari (1102018011)
Program Studi : Kedokteran
Judul : Perbedaan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Akseptor KB Suntik 1 dan 3 Bulan Di Polindes Tambakajati Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam.

Latar Belakang: Keluarga Berencana adalah kebijakan pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan kependudukan yang seimbang dan meningkatkan kualitas keluarga. Menurut Riskesdas (2013) metode KB dikelompokkan berdasarkan KB hormonal dan kelompok KB non hormonal. Pada kalangan wanita usia subur banyak menggunakan alat kontrasepsi untuk program KB metode kontrasepsi hormonal. KB suntik 1 bulan mengandung hormone progesterone dan estrogen sehingga disebut juga KB suntik kombinasi terdiri dari 25 mg Depo Medroksiprogesteron Asetat dan 5 mg Estrogen Sionat dan KB suntik 3 bulan atau depomedroksi progesterone acetat (DMPA. Setiap alat kontrasepsi yang dipakai akan menimbulkan efek samping pada setiap pemakainya, sama halnya dengan KB suntik 1 dan 3 bulan menimbulkan efek samping yang tersering adalah kenaikan berat badan yang dapat mempengaruhi indeks massa tubuh (IMT) pada penggunaannya. Dalam tinjauan islam, para ulama memperbolehkan KB suntik dengan tujuan untuk pengaturan kelahiran karena tidak tergolong pada pembatasan untuk menghasilkan keturunan-keturunan yang tidak lemah hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-nisa ayat 9.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian komparasi untuk mencari perbandingan dua uji coba atau dua sampel pada obyek penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan crosssectional (belah lintang) karena data penelitian (variable independen dan variable dependen) dilakukan pengukuran pada waktu yang sama / sesaat. menggunakan teknik total sampling yang menggunakan seluruh populasi dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yang berjumlah 100 akseptor di Polindes Tambakajati Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian berat badan akseptor KB suntik 1 bulan ketika dilakukan penelitian pertama dari 32 akseptor didapatkan sebagian besar berat badan akseptor KB suntik 1 bulan pada kategori normal sebanyak 19 akseptor (59,37%), Berat badan termasuk kategori obesitas 13 akseptor (40,63%). Sedangkan setelah dilakukan penelitian yang kedua hasil dari kategori berat badan normal sebanyak 1 akseptor (0,31%), kemudian untuk hasil dari kategori berat badan obesitas sebanyak 31 akseptor (96,67%). akseptor KB suntik 3 bulan ketika dilakukan penelitian pertama dari 68 akseptor didapatkan sebagian besar berat badan akseptor KB suntik 3 bulan pada kategori normal sebanyak 26 akseptor (38,24%), Berat badan termasuk kategori obesitas 42 akseptor (61,72%). Sedangkan setelah dilakukan penelitian yang kedua hasil dari kategori berat badan normal sebanyak 2 akseptor (0,29%), kemudian untuk hasil dari kategori berat badan obesitas sebanyak 66 akseptor (97,06%). Rata-rata IMT pada akseptor KB suntik 1 bulan yaitu 1,68 Kg/m². Sedangkan rata-rata IMT pada akseptor KB suntik 3 bulan yaitu 3,87 Kg/m. Berdasarkan analisis data yang digunakan selisih IMT pada akseptor yang menggunakan KB 3 bulan memiliki peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan akseptor yang memakai KB 1 bulan dengan menggunakan uji Mann Whitney-U karena uji normalitas pada kedua variabel didapatkan hasil $p < 0,05$.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan lebih berpengaruh terhadap indeks massa tubuh (IMT) dan peningkatan berat badan dibandingkan KB suntik 1 bulan. Penggunaan KB suntik 1 dan 3 bulan dalam jangka waktu yang panjang akan menyebabkan peningkatan berat badan dan mempengaruhi indeks massa tubuh (IMT). Penggunaan KB suntik dalam islam diperbolehkan dengan tujuan untuk mengatur jarak kelahiran atau pencegahan kehamilan sementara karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan (masalah) keluarga dengan kesepakatan suami-istri.

Kata Kunci: KB suntik, Indeks Massa Tubuh (IMT), Efek Samping KB, Lama Penggunaan.

ABSTRACT

Nama : Dessy Putri Wulandari (1102018011)
Program Studi : Kedokteran
Judul : Perbedaan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Akseptor KB Suntik 1 dan 3 Bulan Di Polindes Tambakajati Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam.

Background: Family Planning is a government policy in realizing balanced population growth and improving family quality. According to Riskesdas (2013) family planning methods are grouped based on hormonal family planning and non-hormonal family planning groups. Many women of childbearing age use contraceptives for the hormonal contraceptive method family planning program. The 1-month injectable KB contains the hormones progesterone and estrogen, so it is also called the combination injection KB consisting of 25 mg of Depo Medroxyprogesterone Acetate and 5 mg of Estrogen Sionate and 3-month injectable KB or depomedroxyprogesterone acetate (DMPA. Every contraceptive used will cause side effects at any time). users, as well as 1 and 3 months injectable contraception, the most common side effect is weight gain which can affect the body mass index (BMI) of the user. In the view of Islam, scholars allow injectable contraception for the purpose of birth control because it does not belong to the This restriction to produce offspring that are not weak is in accordance with the word of Allah in Surah An-Nisa verse 9.

Methods: This type of research is a comparative study to find a comparison of two trials or two samples on the object of research. This research is a quantitative study with a research design using cross-sectional (cross-sectional) because the research data (independent variable and dependent variable) were measured at the same time. using a total sampling technique that uses the entire population from 2018 to 2020, totaling 100 acceptors at the Tambakajati Polindes, Patokbeusi District, Subang Regency.

Results: Based on the results of the study, the weight of 1 month injection KB acceptors when the first study was conducted from 32 acceptors, it was found that most of the weight of 1 month injection KB acceptors were in the normal category as many as 19 acceptors (59.37%), body weight was included in the obesity category, 13 acceptors (40.63%). Meanwhile, after the second study, the results from the normal weight category were 1 acceptor (0.31%), then for the results from the obese weight category there were 31 acceptors (96.67%). 3 months injectable family planning acceptors when the first study was conducted, from 68 acceptors, most of the weight of 3 months injection family planning acceptors was in the normal category as many as 26 acceptors (38.24%), body weight was included in the obesity category, 42 acceptors (61.72%). Meanwhile, after the second study, the results from the normal weight category were 2 acceptors (0.29%), then for the results from the obesity weight category there were 66 acceptors (97.06%). The average BMI of 1 month injection family planning acceptors is 1.68 Kg/m². Meanwhile, the average BMI for 3-month injection family planning acceptors is 3.87 Kg/m. Based on the analysis of the data used, the difference in BMI for acceptors who used 3-month family planning had a greater increase than acceptors who used 1-month family planning using the Mann Whitney-U test because the normality test on both variables obtained $p < 0.05$.

Conclusion: Based on the results of the study, it was shown that the use of 3 months injectable KB has more effect on body mass index (BMI) and weight gain than 1 month injectable KB. The use of injectable contraceptives for 1 and 3 months in the long term will cause weight gain and affect body mass index (BMI). The use of injectable family planning in Islam is allowed with the aim of regulating birth spacing or temporary pregnancy prevention due to certain situations and conditions for the benefit (benefits) of the family with the agreement of husband and wife.

Keywords: injectable family planning, Body Mass Index (BMI), side effects of family planning, duration of use.